

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan kawasan hutan sebagai obat herbal belakangan ini semakin populer karena memiliki berbagai kelebihan dibandingkan obat-obatan kimia. Masyarakat sekitar kawasan hutan memanfaatkan tumbuhan obat yang ada sebagai bahan baku obat-obatan berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun (Hidayat & Hardiansyah, 2012). Potensi tumbuhan obat di kawasan hutan Indonesia sangat tinggi karena tingginya tingkat keanekaragaman hayati terutama pada hutan tropis yang belum teridentifikasi.

Dalam rangka pengembangan kebijakan kehutanan yang berkelanjutan, Perum Perhutani sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tanggung jawab khusus dalam pengelolaan hutan di Indonesia. Sebagai salah satu entitas pemerintah yang bergerak di sektor kehutanan, Perhutani memainkan peran sentral dalam menjaga keberlanjutan dan kelestarian hutan di berbagai wilayah. Perhutani tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga berusaha menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan.

Salah satu tanaman yang dikawasan hutan Perum Perhutani yaitu Tanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*) banyak ditanam sebagai pohon pelindung karena sifatnya yang tahan panas dan memiliki daya adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi tanah. Kayu mahoni mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga dibudidayakan untuk keperluan sumber bahan baku industri. Ide inovatif yang dapat diberikan untuk Perum Perhutani kedepannya dengan mengembangkan Hutan Tanaman Obat (HTO) sebagai solusi berkelanjutan untuk meningkatkan

pendapatan masyarakat di BKPH Lawang Barat KPH Pasuruan. HTO menggabungkan penanaman pohon tegakan bernilai ekonomi tinggi seperti sengon, mahoni, atau kayu putih dengan budidaya tanaman obat berkhasiat di bawah naungannya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan kayu dan tanaman obat, tetapi juga menjaga kelestarian hutan dan menyediakan akses terhadap obat-obatan alami bagi masyarakat. Inovasi Hutan Tanaman Obat (HTO) memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Tanaman obat memiliki nilai pasar yang tinggi, baik untuk pasar lokal maupun internasional. Melalui program ini, masyarakat diajak untuk menanam, merawat, dan memanen tanaman obat yang dapat dijual sebagai bahan baku industri farmasi, kosmetik, maupun produk herbal (Hikma Yanti, 2023).

Selain aspek ekonomi, HTO juga berperan penting dalam pelestarian lingkungan. Tanaman obat seringkali memiliki sifat-sifat ekologis yang mendukung, seperti kemampuan mencegah erosi tanah, memperbaiki kesuburan tanah, dan menjaga keseimbangan air di lingkungan sekitarnya. Dengan adanya inovasi ini, akses masyarakat terhadap obat-obatan alami yang berkualitas semakin meningkat. Ini sangat penting terutama bagi masyarakat pedesaan yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan modern. Penggunaan tanaman obat lokal dapat menjadi alternatif yang efektif dan terjangkau dalam menangani berbagai masalah kesehatan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia yang mahal dan seringkali tidak terjangkau.

Secara keseluruhan, Hutan Tanaman Obat di BKPH Lawang Barat bukan hanya sekadar proyek ekonomi, tetapi merupakan sebuah integrasi menyeluruh yang mencakup aspek ekologi, ekonomi, dan sosial. Melalui pengelolaan yang

berkelanjutan dan partisipasi aktif masyarakat, HTO diharapkan dapat menjadi pilar penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Proyek ini menawarkan sebuah solusi yang holistik dan inovatif untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa depan, menjadikan hutan sebagai aset yang bernilai bagi kesejahteraan manusia dan kelestarian alam.

1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan magang yaitu agar ilmu yang telah didapatkan dapat diaplikasikan di banyak lini bisnis sehingga memberikan modal bagi para peserta untuk bekerja dengan minat dan jurusan. Kegiatan Magang Mandiri di Perum Perhutani ini diharapkan peserta magang mampu memahami Untuk mengetahui bagaimana business process di sektor pertanian & kehutanan yang berlangsung di perum perhutani.

1. Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang Hutan Tanaman Obat kepada masyarakat BKPH Lawang Barat KPH Pasuruan.
2. Membangun sistem pemasaran yang efektif untuk hasil produksi Hutan Tanaman Obat

1.3 Manfaat

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan program Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Magang Mandiri di Perusahaan Umum (Perum) Perhutani Divisi Regional Jawa Timur adalah sebagai berikut :

A. Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat memperoleh pembekalan ilmu mengenai kegiatan – kegiatan yang terlaksanakan di Departemen PSDH.

2. Mahasiswa dapat memperoleh pembekalan ilmu mengenai kegiatan – kegiatan yang terlaksanakan di Departemen Kemitraan.
3. Mahasiswa dapat memperoleh pembekalan ilmu mengenai kegiatan – kegiatan yang terlaksanakan di Departemen wisata.

B. Manfaat Bagi Instansi yang Bersangkutan

Manfaat yang dapat diperoleh bagi instansi yang bersangkutan, yaitu Perusahaan Umum (Perum) Perhutani Divisi Regional Jawa Timur adalah sebagai ajang kebersamaan dan persatuan antara perguruan tinggi dengan instansi yang bersangkutan dalam bentuk pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat meningkatkan koneksi dalam dunia perindustrian, sehingga instansi yang bersangkutan mendapatkan loyalitas bagi kedua belah pihak yang bersangkutan.

C. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat yang dapat diperoleh bagi perguruan tinggi, yaitu sebagai wadah perolehan tumpuan mengenai perbendaharaan suatu ilmu pemahaman pada tulisan mahasiswa yang memfokuskan pada pengamatan terkait manajemen penjualan ekspor yang nantinya dapat menjadi sebuah referensi dalam kajian-kajian semacam di masa kelak nanti.

1.4 Sasaran Kompetensi yang Ditargetkan

1. LO_3: Menguasai wawasan dan pengetahuan di bidang agroindustri, manajemen perusahaan, lingkungan strategis agribisnis, dan berbagai kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kinerja agribisnis.
2. LO_4: Menguasai dan mengimplementasikan alat analisis untuk pengambilan keputusan agribisnis dengan mempertimbangkan sumberdaya lokal dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

3. LO_6: Mampu bernegosiasi dengan mengedepankan etika, kejujuran, dan berkarakter bela negara. serta mampu menggunakan minimal satu bahasa internasional untuk komunikasi secara lisan dan tertulis.
4. LO_10: Mampu menginisiasi, dan mengelola agribisnis beserta risikonya berbasis digital memanfaatkan potensi lokal/ kearifan local.